

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fungsi utama gedung kantor Laboratorium 1 PPPOMN adalah sebagai tempat pengujian dan pendaftaran khusus produk makanan dan obat. Meski demikian, hal tersebut bukanlah satu-satunya fungsi dan tujuan gedung tersebut didirikan, melainkan juga sebagai gedung kantor pegawai laboran dan pegawai lainnya bekerja diluar konteks pengujian laboratorium. Selain itu, gedung ini juga menjadi tempat yang berhubungan langsung dengan masyarakat umum, yakni ketika masyarakat hendak mengajukan produk-produk yang telah diproduksi untuk diuji dan didaftarkan agar dapat diperjualbelikan secara legal di seluruh Indonesia.

Salah satu aspek yang tercantum Rencana Strategis PPPOMN untuk tahun 2020 hingga 2024 adalah perlunya bangunan gedung dan ruang yang representatif untuk menguatkan citra PPPOMN sebagai Laboratorium berstandar internasional. PPPOMN telah memiliki kelengkapan kebutuhan pengujian yang baik sebagai pusat pengembangan pengujian obat dan makanan di Indonesia dan memiliki peletakan posisi ruang yang tepat dan sesuai dengan penggunaannya, namun terdapat beberapa aspek yang dapat diperbaiki oleh bangunan PPPOMN untuk memperkuat citra sebagai pusat pengembangan pengujian, seperti penggunaan tema yang belum sesuai antara ruangan, optimalisasi penggunaan ruang dan furnitur, serta ruang penunjang yang dirasa masih dapat dikembangkan sehingga dapat memperbaiki kenyamanan pengguna bangunan.

Di dalam gedung PPPOMN, terdapat berbagai ruangan dengan fungsi selain laboratorium, diantaranya ruang kantor, aula, ruang pengaduan pelayanan, lobby, ruang makan, ruang sholat dan lainnya. Ruangan-ruangan tersebut dibangun untuk memenuhi kebutuhan pegawai ketika bekerja maupun memfasilitasi pengunjung yang datang. Meskipun begitu, ruangan-ruangan ini bukan merupakan ruangan yang dirancang secara serempak saat pembangunannya, melainkan merupakan ruangan yang ditambahkan pada bangunan satu demi satu. hal ini menghasilkan ekspresi desain yang tidak berkesinambungan antara ruang satu dengan lainnya, sesuai tren yang berlaku saat ruangan tersebut dibangun atau direnovasi. Pada saat dilakukan observasi, terdapat beberapa ruangan dengan penataan elemen ruangan dan

penggunaan furnitur yang kurang efisien sehingga menimbulkan kesan ditumpuk seadanya. Beberapa ruangan juga merupakan peralihan fungsi dari laboratorium menjadi ruangan kantor, sehingga beberapa ruang kantor memiliki karakteristik ruangan yang hampir sama dengan laboratorium. Hal ini menyebabkan ruang kantor terkesan menjemukan dan mencekam dengan spesifikasi ruangan yang mirip dengan ruang dengan standar prosedur khusus seperti laboratorium.

Perancangan ulang interior diharapkan dapat membentuk citra PPPOMN yang lebih baik pada seluruh pengguna PPPOMN, baik pelanggan, maupun seluruh jajaran kesatuan BPOM dan organisasi pengujian barang konsumsi lainnya baik di dalam dan luar negeri yang berkunjung ke PPPOMN.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis yang dilakukan saat melakukan observasi pada gedung terdapat beberapa permasalahan dan kelemahan dalam bidang interior, berikut diantaranya:

- a. Kurangnya penerapan Corporate Image pada desain interior gedung menyebabkan gedung tidak terlihat seperti bangunan yang berafiliasi dengan Badan POM dan/atau memiliki citra yang sesuai dengan budaya yang ingin ditampilkan oleh PPPOMN.
- b. Ruangan kerja pegawai dan pejabat yang tidak mendapat treatment visual menyebabkan tampilan tidak representatif sebagai gedung pusat pengembangan.
- c. Organisasi Ruang dan Layout
 - Luasan Ruang
Beberapa ruangan penunjang memiliki luasan yang kurang memadai tanpa adanya optimalisasi penggunaan ruang.
 - Layout Eksisting
Beberapa ruangan kantor merupakan ruangan yang dialihfungsikan dari sebuah laboratorium sehingga belum optimal dan representatif dengan fungsinya di masa sekarang. Selain itu beberapa ruang penunjang memiliki bentuk yang canggung karena bersinggungan dengan struktur bangunan seperti pilar dan tangga.
- d. Konsep Visual

Konsep visual ruangan yang kurang seragam akibat peralihan fungsi ruangan dan renovasi yang dilakukan secara parsial dan dalam waktu yang tidak berdekatan.

e. Persyaratan Umum Ruang

beberapa ruangan penunjang belum memenuhi persyaratan umum ruang sehingga mempengaruhi kinerja pengguna.

- Pencahayaan

Pencahayaan buatan yang belum memadai di berbagai area terutama lorong yang memanjang.

- Sign

Sign yang kurang mendukung, tulisan sign terlalu kecil dan warna sign yang terlihat samar di kondisi lorong yang redup sehingga menyulitkan untuk mencari sebuah ruangan, selain itu terdapat sign yang tidak lengkap sehingga berbahaya (sign pintu lift barang yang tidak ada di lantai 2 dan 3 sehingga terlihat seperti pintu biasa)

- Penggunaan Jenis Furniture

Furniture di beberapa ruangan merupakan furniture sisa dari ruangan lain sehingga tidak sesuai fungsinya ketika digunakan, contohnya di ruang makan yang menggunakan kursi dan meja lama dari ruang kantor sehingga pengguna menggunakan kursi kerja lawas untuk makan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disimpulkan di atas, maka didapati rumusan masalah dari perancangan ulang gedung PPPOMN adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara menerapkan *Corporate Image* untuk menciptakan gedung PPPOMN yang representatif sebagai bagian dari Badan POM dan mencerminkan citra budaya dan karakteristik luhur yang dijunjung BPOM ?
- b. Bagaimana cara menciptakan rancangan interior kantor yang representatif sebagai pusat pengembangan pengujian?
- c. Bagaimana mendesain interior gedung PPPOMN agar dapat selaras dengan keseluruhan konsep gedung dan menyesuaikan bentuk ruangan agar sesuai dengan fungsinya yang sekarang?

- d. Bagaimana cara menciptakan desain interior yang dapat memenuhi kebutuhan kemudahan, kenyamanan dan keamanan pengguna gedung PPPOMN?

1.4 Tujuan Perancangan

Perancangan ulang interior gedung PPPOMN memiliki tujuan untuk menghasilkan desain yang dapat menjadi sarana untuk memperkuat citra dan identitas lembaga PPPOMN sebagai Laboratorium Pusat Pengujian di Indonesia dan menemukan upaya untuk mengatasi permasalahan interior ruangan secara teknis ataupun non teknis.

1.5 Batasan Perancangan

Gedung PPPOMN memiliki tiga lantai dengan total luas per lantai sekitar 1100 meter persegi. Adapun perancangan secara umum dilakukan pada ruangan dengan fungsi selain laboratorium, seperti kantor, lobby, mushola, toilet, aula, dan lain sebagainya, sehingga total batasan area perancangan menjadi 1708 meter persegi. berikut merupakan garis besar batasan ruang yang dirancang dalam perancangan:

1. Lantai 1 (526,8 m²)
 - a. Ruang Kepala TU dan Ruang kerja TU: 151,3m²
 - b. Ruang Ka PPPOMN dan Sekretaris: 60,5m²
 - c. Ruang Rapat Umum: 60,5m²
 - d. Area Lobby: 71,3 m²
 - e. Ruang Kuliah: 60,5m²
 - f. Ruang Kepala dan Staff OTSKK: 93,5 m²
 - g. Ruang Mushola: 30,2 m²
 - h. Ruang Toilet Pria: 29,3 m²
 - i. Toilet Wanita dan Disabilitas: 30,2 m²
2. Lantai 2 (815,2 m²)
 - a. Aula: 308m²
 - b. Area Publik lantai 2: 150,5 m²
 - c. Area Kepala dan Staff Kimia Pangan dan Air 164,1m²
 - d. Balai Kalibrasi: 134,1 m²
 - e. Toilet Pria dan Wanita: 58,6 m²
3. Lantai 3 (365,9 m²)
 - a. Toilet Pria dan Wanita: 76,8 m²
 - b. Ruang Kepala dan Staff bidang KoBoNafZa: 163,4

- c. Area Ishoma dan Pantry: 86,4m²
- d. Toilet Pria dan Wanita: 39,3 m²

Dari luasan tersebut, dipilih ruangan-ruangan khusus dalam perancangan dengan luas sekitar 1050 m persegi. Denah terpilih tersebut merupakan ruangan-ruangan sebagai berikut:

1. Lantai 1
 - a. Ruang Kepala TU dan Ruang kerja TU: 151,3m²
 - b. Ruang Ka PPPOMN dan Sekretaris: 60,5m²
 - c. Ruang Rapat Umum: 60,5m²
 - d. Area Lobby: 71,3 m²
 - e. Ruang Kepala dan Staff OTSKK: 93,5 m²
2. Lantai 2
 - a. Aula: 308m²
 - b. Area Kepala dan Staff Kimia Pangan dan Air 164,1m²
 - c. Balai Kalibrasi: 134,1 m²
3. Lantai 3
 - a. Area Ishoma dan Pantry: 86,4m²

1.6 Manfaat Perancangan

Perancangan ulang diharapkan akan memberikan manfaat berupa penggunaan ruang yang lebih efisien, peningkatan *mood* dan produktivitas pegawai, meningkatkan kenyamanan seluruh pengunjung dan pegawai dan membantu terwujudnya pelayanan prima yang diberikan pada masyarakat.

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan melaksanakan observasi langsung ke lapangan sementara pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mencari literatur berupa artikel, karya ilmiah dan buku, atau peraturan dari pemerintahan.

- a. Studi lapangan (Observasi)

Observasi adalah metode dalam pengumpulan data-data primer dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek perancangan melalui indra penglihatan, penciuman, pendengaran, dan peraba. Observasi pada objek perancangan ini mencakup pada suasana ruang, elemen-elemen interior, elemen pendukung seperti; pencahayaan, penghawaan, dan akustik.

b. Studi Literatur.

Studi literatur didapatkan dari jurnal yang sudah ada, artikel ilmiah tentang kantor secara umum, dan juga peraturan pemerintah mengenai Bangunan Gedung Negara, Kantor, dan syarat kemudahan gedung secara umum. Hasil dari data yang dikumpulkan berupa informasi terkait pengertian, persyaratan dan juga kriteria kantor yang ideal secara umum.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pegawai Sub Bagian Tata Usaha, sehingga didapatkan informasi yang lebih menyeluruh terkait struktur jabatan, kondisi gedung, urgensi perancangan dan lainnya.

d. Studi Preseden

Studi preseden dilakukan guna dalam mencari informasi tambahan dengan tujuan mengetahui kondisi, standar, isu dan tren di berbagai negara sehingga memberikan kejelasan dan kelengkapan terhadap perolehan data sebelumnya dan membantu menghasilkan desain yang relevan dengan kebutuhan di masa desain dibuat.

1.7.2 Pembuatan Tema dan Konsep

Data yang dikumpulkan setelah itu diringkas dan dianalisa guna mendapatkan permasalahan dalam interior dan upaya untuk mengatasinya. Proses ini kemudian akan menggagas tema dan konsep yang akan digunakan sebagai landasan dalam mengolah desain interior selanjutnya.

1.7.2 Pengembangan Desain Interior

Tema dan Konsep yang telah digagas sebelumnya digunakan sebagai landasan dalam melakukan perancangan. Keluaran akhir dari seluruh proses ini menciptakan beberapa produk desain interior yakni denah, tampak, potongan, denah lantai, denah langit-langit, detail konstruksi, detail furnitur, perspektif dan maket.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan laporan ini, diantaranya:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi uraian mengenai pengangkatan Kantor PPPOMN sebagai obyek perancangan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan

batasan masalah, manfaat perancangan. metode perancangan dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Berisi uraian yang mengkaji literatur serta acuan standarisasi yang digunakan dalam perancangan kantor pemerintahan. kajian literatur tersebut dimulai dari definisi obyek perancangan, Klasifikasi jenis obyek, analisis sumber informasi sekunder berupa peraturan pemerintah, ketentuan dari literatur berupa jurnal dan buku teori, dan analisis survey.

BAB III: ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK DAN ANALISIS DATA

Terdiri dari beberapa uraian mengenai tema dan konsep yang digunakan dalam perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada objek studi banding, dan pada kondisi eksisting gedung PPPOMN.

BAB IV: PEMBAHASAN

Berisi uraian tentang penerapan solusi dan konsep yang disusun untuk perancangan gedung PPPOMN .

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian akhir dari penulisan laporan, terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1.9 Kerangka Pemikiran

